

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.¹

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang- undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk

¹Darsono, Max, *Belajar dan pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000. hal 1

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.²

Acuan prinsip inilah yang melahirkan adanya pandangan bahwa manusia itu haruslah dididik. Dengan pendidikanlah manusia akan berubah dan berkembang ke arah yang lebih sehat dan baik serta sempurna. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak atau peserta didik untuk berpikir dan memecahkan persoalan-persoalannya sendiri secara teratur, sistematis, dan kritis sehingga anak memiliki wawasan, kemampuan, dan kesempatan yang luas dan mengutarakan pendapatnya.³

Dalam hal ini dijelaskan pula dalam al-Quran Surat Ar-rum ayat 30 sebagai berikut :

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا...

Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik... (Q.S Ar-rum ayat 30)⁴

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafito Persada, 2008, hal.304

³ *Ibid.* hal.245

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011 hal 127

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.⁵

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. sebagaimana iklan yang berbunyi *Kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda*. cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Balajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Depdikbud, 1994. hal 22

mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.⁶

Ketika motivasi sudah berkembang pada diri siswa maka sewaktu-waktu dapat diaktifkan untuk mendorong terwujudnya suatu tujuan. Seringkali dijumpai di sekolah ada siswa yang motivasinya rendah atau tinggi, ada siswa yang sangat bersemangat melaksanakan suatu kegiatan atau sebaliknya ada yang semangatnya rendah atau kendur. Semuanya itu menggambarkan kuat lemahnya motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Kuat atau lemahnya motivasi belajar pada diri siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti halnya faktor intrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari dalam diri siswa, faktor intrinsik tersebut dipengaruhi oleh minat atau kemauan, sikap, alasan atau dorongan, tujuan, hasrat atau tekad, dan aktivitas.⁷

Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari luar diri siswa. faktor ekstrinsik ini dipengaruhi oleh guru, teman, orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat, serta fasilitas belajar, dan salah satu faktor yang sangat penting peranannya adalah adanya motivasi belajar dari siswa yang belajar.⁸

⁶ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta,Bumi Aksara, 2012. hal.3

⁷ Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, CV,Rajawali, 1986 hal 88

⁸ *Ibid.*.hal.90

Oleh karena itu, orang tua sebagai orang pertama yang dekat dengan anak diharapkan dapat memberikan motivasi dalam belajar misalnya, memberi bimbingan dalam belajar, membantu anak dalam kesulitan belajar, ruang belajar, buku pelajaran, buku tulis dan lain sebagainya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada seorang anak akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Demikian juga kepada seorang guru yang dekat dengan siswa pada waktu di sekolah memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa bisa belajar dengan giat dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satunya, penguatan diri, bagi siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi atau bagi siswa yang kurang akurat dalam menentukan ukuran kesuksesan. Penguatan diri akan menarik perhatian siswa ke arah tujuan yang spesifik dan mendorong dirinya untuk menyatakan kepuasan secara verbal dan memberikan hadiah kepada dirinya apabila tujuan sudah tercapai. Penguatan diri akan mendorong pencapaian tujuan berdasarkan usaha dengan dorongan sendiri daripada usaha atas dorongan faktor-faktor dari luar.⁹

Apabila siswa yang belajar mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dimungkinkan pula hasil belajar yang akan dicapai siswa juga akan menjadi baik atau tinggi. Sebagaimana dikatakan oleh Sadirman A.M. sebagai berikut : “Hasil belajar akan optimal, kalau ada Motivasi”.¹⁰

Menurut Bapak Sidqi Agung, dalam kenyataannya di sekolah, ternyata masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kehadiran motivasi belajar

⁹ Hamzah B.Uno,...hal.51

¹⁰ Sadirman A.M,...hal. 84

dalam belajarnya. Sehingga tidak jarang yang tinggal atau gagal dalam belajarnya yang disebabkan oleh Motivasi belajarnya yang kurang walaupun pada dasarnya sebenarnya dia memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.¹¹

Oleh karena itu di dalam memberikan nilai sebagai tolok ukur keberhasilan siswa, hendaknya menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga hasilnya merupakan perwujudan prestasi yang sebenarnya. Karena prestasi yang sebenarnya adalah mengandung kompleksitas yang menyangkut berbagai macam pola tingkah laku sebagai hasil dari belajar.

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, misalnya dalam kesenian, olahraga, pendidikan begitu juga belajar. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang menyebalkan karena ada tulisan arab dan membuat pusing saja karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut bagi kehidupannya. Dan biasanya mereka yang kurang berminat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut karena kurangnya motivasi dari guru

¹¹Agung, Sidqi Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2014/2015 dalam wawancara pada tanggal 30 April 2015

atau orang tua dalam menunjang proses belajar mengajar khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Belajar mata pelajaran PAI akan berhasil dan berguna bila peserta didik itu setiap hari diberi motivasi yang cukup untuk siswa. Dengan motivasi yang di berikan maka hasil yang dicapai siswa akan memuaskan dan begitu sebaliknya jika siswa tidak diberi semangat atau motivasi maka hasil yang dicapai tidak memuaskan.

Karena amat pentingnya, Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu tanpa membedakan gender. Setiap umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. sabda Nabi Saw :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ { رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ }

Artinya ,”Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”
(HR. Ibnu Abdil Bar)¹²

Bertolak dari kenyataan inilah, peneliti mengadakan penelitian guna membuktikan kebenaran teori yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar (prestasi) belajar siswa. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”

¹² AD, Endang Soetari, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Amal Bakti Press) 1997.hal. 45

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah Motivasi Belajar Siswa pada Mapel PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumbergempol Kab. Tulungagung dalam mengikuti pelajaran di Sekolah tersebut ?
2. Adakah Prestasi Belajar Siswa pada Mapel PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumbergempol Kab.Tulungagung dalam mengikuti pelajaran tersebut?
3. Adakah Pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa pada Mapel PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumbergempol Kab. Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Mapel PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumbergempol Kab.Tulungagung dalam mengikuti pelajaran di sekolah tersebut
- b. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa Mapel PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumbergempol Kab.Tulungagung dalam mengikuti pelajaran di sekolah tersebut
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada Mapel PAI Kelas VIII di SMP N 2 Sumbergempol Kab.Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar mencapai hasil belajar yang optimal
 - b. Di jadikan sebagai bahan bacaan guna meningkatkan profesinya sebagai guru
2. Bagi Kepala Sekolah / Madrasah
 - a. Di gunakan swbagai bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan dan kepemimpinannya untuk melaksanakan tugasnya sebagi kepala
 - b. Di dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk membina guru yang menjadi bawahanya dalam proses belajar mengajar agar tercapai hasil yang optimal.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Di jadikan sebagai bahan referensi guna menambah dan meningkatkan pengetahuannya
 - b. Di jadikan sebagai bahan pertimbangan guna membantu mensukseskan pelaksanaan pendidikan di sekolah/ madrasah khususnya memberikan motivasi belajar pada para siswa.
4. Bagi Orang Tua
 - a. Di jadikan sebagai bahan pustaka guna meningkatkan pengetahuannya dalam bidang pendidikan

b. Di jadikan sebagai bahan masukan bagi dirinya guna mengarahkan dan meningkatkan motivasi belajar anaknya guna meningkatkan prestasi belajarnya

5. Bagi pengembangan Ilmiah

Di jadikan sebagai bahan pustaka khususnya mengenai pelaksanaan proses mengajar di sekolah-sekolah dan khususnya mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar anak

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat ruang lingkup penelitian yang akan dikaji lebih dalam oleh peneliti. Setelah penulis membaca literature-literatur yang sesuai dengan tema skripsi dan pembatasan masalah, maka penulis menentukan ruang lingkup penelitian ini yang menyajikan variabel-variabel yang diteliti, populasi, serta lokasi penelitian.

a. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu satu variabel bebas atau independent variabel (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel predictor, dan variabel terikat atau dependent variabel (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Prestasi Belajar PAI (Y), dan Motivasi Belajar (X) sebagai predictor atau variabel bebas.

b. Populasi

Populasi merupakan jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 250 siswa.

c. Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sumbergempol

Alamat Sekolah : Ds.Junjung Kec.Sumbergempol Kab.Tulungagung

2.Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian yang dialami penulis dalam hal ini adalah keterbatasan literature yang dimiliki, keterbatasan pemahaman terhadap literature yang dibaca, dan keterbatasan dalam pengambilan sampel siswa yang benar-benar mewakili populasinya.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Secara konseptual di dalam kamus besar bahasa Indonesia di jelaskan bahwa yang di maksud pengaruh adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”¹³

Didalam penelitian ini, pengaruh dapat di artikan sebagai hal yang timbul akibat sesuatu

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984, hal 747

2. Motivasi Belajar

Terdiri dari dua kata yaitu : Motivasi dan Belajar

Motivasi adalah “Keseluruhan daya atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang di lakukan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek itu dapat di capai”¹⁴

Sedangkan Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”¹⁵

Macam macam Motivasi : Motivasi Tinggi dan Motivasi Rendah. Bentuk-bentuk motivasi ada 4 berupa : Hadiah, Sanjungan, Pujian, dan tepuk tangan.

Dikatakan motivasi tinggi yaitu siswa yang mendapatkan motivasi lebih dari 2 dari 4 motivasi. Sedangkan yang dimaksud motivasi rendah yaitu siswa yang mendapatkan motivasi kurang dari 2 dari 4 motivasi.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologi siswa agar mengalami perkembangan dalam kegiatan belajar.

¹⁴ Sadirman A.M., *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal.75

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rienika Cipta, 1995, hal.2

3. Prestasi Belajar PAI

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (achievement) berbeda dengan “hasil belajar” (learning outcome). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹⁶

Prestasi Belajar adalah : “hasil yang telah di capai (di lakukan, di kerjakan) siswa setelah selesai melakukan kegiatan belajar”¹⁷. Sehingga dikatakan bahwa prestasi belajar PAI merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan suatu proses belajar PAI, yang dilambangkan dengan aspek kepribadian, ketrampilan dan nilai hasil belajar,

¹⁶ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009, hal 11

¹⁷ WJS. Purwardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal.364

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam Skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Utama dan Bagian Akhir.

Bagian Awal, meliputi : Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, daftar isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Transliterasi dan Abstrak

Bagian Utama (Inti)

Bab I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, meliputi : A. Kerangka Teori : *Pertama*, Pengertian Motivasi belajar, Ciri-ciri Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar, Macam-macam , Motivasi Belajar ,Bentuk-bentuk Motivasi, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, *Kedua*, Pengertian Prestasi Belajar, Ciri-ciri belajar, Fungsi Prestasi Belajar, Faktor-faktor Prestasi Belajar, Prestasi Belajar PAI. *Ketiga*, Hubungan Motivasi belajar dan Prestasi belajar. B. Kajian Penelitian Terdahulu C. Kerangka Berpikir. D.Hipotesis Penelitian

Bab III: Metodologi Penelitian, meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel, Sumber data, Variabel penelitian dan Skala Pengukuran, Teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, Analisa data.

Bab IV: Hasil Penelitian, meliputi : A. Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis. B. Pembahasan

Bab V : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan saran dari peneliti.

Bagian Akhir, meliputi : Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, Biodata Penulis, Surat Ijin, Denah sekolahan, Daftar Riwayat Hidup